

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mayoritas penduduk Indonesia mengandalkan pertanian untuk mata pencahariannya (Ngadi et al., 2023). Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berpotensi cukup besar dalam kegiatan perekonomian Indonesia (Raihan et al., 2024). Subsistem yang cukup besar memberikan kontribusi pada keberhasilan pertanian di Indonesia adalah subsistem lembaga penunjang berupa kegiatan penyuluhan. Penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku berhubungan dengan keterampilan dan sikap mental petani yang membuat mereka menjadi tahu, mau, dan mampu melakukan perubahan untuk usaha tani mereka dalam memperkuat serta memperjuangkan kepentingan petani (Jha & Gupta, 2021).

Definisi penyuluhan menurut UU NO. 16/2006 tentang penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar teknologi permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluh dapat menjadi jembatan dalam proses menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan antara pemerintah dengan petani (Debelo et al., 2020).

Karakteristik penyuluh pertanian adalah ciri-ciri atau sifat yang ada dalam diri penyuluh dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, hak, dan wewenangnya. Motivasi dalam penyuluh pertanian yang akan mendorong penyuluh agar lebih baik dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya motivasi penyuluh dapat dilihat pengaruhnya dalam melaksanakan penyuluhan pertanian Ali & Anwar, 2022. Kemandirian merupakan bagian dari upaya penyuluh pertanian untuk mengembangkan potensi, kekuatan dan kepercayaan dirinya, dalam membantu petani mengembangkan usahatani. Kinerja merupakan hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai penyuluh dalam mengembang tugas (Mansur Tanca, 2022).

Kinerja penyuluh pertanian merupakan salah suatu bentuk kualitas sumberdaya manusia di bidang pertanian yang dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi usahatani berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterampilan (Indrawati Akuba et al., 2022). Kinerja ini diukur melalui beberapa indikator, termasuk merencanakan program penyuluhan, memanfaatkan sumberdaya lokal, mengelola informasi penyuluhan, membangun hubungan interpersonal, menyelenggarakan penyuluhan, dan menerapkan kepemimpinan. Kinerja penyuluh yang baik berhubungan langsung dengan tingkat kepuasan petani. Ketika penyuluh dapat memenuhi harapan petani dalam hal layanan dan informasi, kepuasan tersebut akan meningkat. Kepuasan petani akan tumbuh ketika mereka merasa layanan yang diterima sesuai dengan harapan mereka. Sebaliknya, jika kinerja penyuluh tidak memenuhi ekspektasi, hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan terhadap petani.

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakannya dengan harapan, jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan (Oliver, 2019). Kepuasan petani merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan penyuluhan, karena dengan terciptanya kepuasan petani ini diharapkan petani tersebut akan loyal dalam menggunakan produk atau inovasi teknologi yang direkomendasikan. Dalam hal ini kepuasan petani berhubungan dengan kualitas jasa penyuluh pertanian yang dilakukan dan diukur melalui beberapa indikator, yaitu *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy*. Kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian menjadi kunci dalam pengembangan usaha tani, karena petani yang merasa puas akan lebih termotivasi.

Di Kabupaten Toraja Utara, sektor pertanian merupakan salah satu potensi unggulan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perekonomian masyarakat. Kondisi ini didukung dengan keadaan iklim yang sesuai dan sumberdaya lahan yang ada (PEMDA Toraja Utara, 2018). Memahami karakteristik daerah ini memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan peluang dalam penyuluhan pertanian. Penyuluh terkadang mengalami kesulitan, sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan akses dan sarana kepada petani serta sebagai dinamisator yang menggerakkan perkembangan kelompok tani secara aktif dan adaptif, sekaligus dalam memotivasi petani untuk mengadopsi teknologi dan inovasi baru, karena keterbatasan jumlah penyuluh dibandingkan dengan jumlah desa dan petani yang dibina, sehingga tidak semua petani mendapat perhatian yang intensif. Peran fasilitator dan dinamisator ini sangat penting terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau karena kondisi jalan yang jelek atau geografis yang menantang, sehingga penyuluh harus ekstra kreatif dan strategis dalam memberikan pendampingan. Rendahnya regenerasi penyuluh dan dominasi penyuluh dengan usia lanjut juga menurunkan dinamika motivasi yang dibutuhkan untuk mendorong perubahan perilaku petani secara efektif. Kunjungan yang jarang pada wilayah-wilayah tertentu membuat penyuluh kurang memahami dinamika perubahan kebutuhan petani dan potensi lokal secara *up to date* padahal ini esensial bagi dinamisasi. Untuk desa-desa terpencil, alat peraga, bahan bacaan, dan sarana pelatihan kadang tidak mungkin dibawa setiap kunjungan, sementara kebutuhan fasilitasi sangat tinggi.

Saat ini terdapat 46 penyuluh pertanian di Kabupaten Toraja Utara, yang terdiri dari 35 PNS, 11 PPPK. Penyuluh yang memegang kelompok tani sebanyak 42 orang. Jika dilihat dari jumlah desa dan kelurahan binaan yang ada yaitu sebanyak 151 desa/kelurahan, ini berarti bahwa jumlah penyuluh pertanian di Kabupaten Toraja Utara, sesuai amanah UU No. 16 Tahun 2006 yaitu satu desa satu penyuluh belum terpenuhi, sehingga memungkinkan kinerja penyuluh pertanian belum optimal. Dengan hanya 42 penyuluh untuk 151 desa/kelurahan, terdapat kekurangan dalam jumlah penyuluh yang tersedia. Hal ini dapat mengakibatkan beban kerja yang lebih besar bagi setiap penyuluh, yang berdampak pada kualitas layanan mereka. Dari uraian di atas, maka dipandang perlu untuk menganalisis kinerja penyuluh pertanian terhadap kepuasan petani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, sektor pertanian di Kabupaten Toraja Utara memiliki potensi besar dalam perekonomian lokal, namun terdapat beberapa masalah pada fungsi penyuluhan. Penguatan karakteristik, motivasi, dan kemandirian penyuluh sangat penting untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan layanan penyuluhan pertanian, yang pada akhirnya dapat mendukung kepuasan petani. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Karakteristik Penyuluh Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Toraja Utara ?
2. Bagaimana Pengaruh Motivasi Penyuluh Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Toraja Utara ?
3. Bagaimana Pengaruh Kemandirian Penyuluh Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Toraja Utara ?
4. Bagaimana Pengaruh Kinerja Penyuluh Terhadap Kepuasan Petani di Kabupaten Toraja Utara ?
5. Bagaimana Pengaruh Karakteristik Penyuluh Terhadap Kepuasan Petani Melalui Kinerja Penyuluh di Kabupaten Toraja Utara?
6. Bagaimana Pengaruh Motivasi Penyuluh Terhadap Kepuasan Petani Melalui Kinerja Penyuluh di Kabupaten Toraja Utara?
7. Bagaimana Pengaruh Kemandirian Penyuluh Terhadap Kepuasan Petani Melalui Kinerja Penyuluh di Kabupaten Toraja Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis Pengaruh Karakteristik Penyuluh Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Toraja Utara.
2. Menganalisis Pengaruh Motivasi Penyuluh Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Toraja Utara.
3. Menganalisis Pengaruh Kemandirian Penyuluh Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Toraja Utara.
4. Menganalisis Pengaruh Kinerja Penyuluh Terhadap Kepuasan Petani di Kabupaten Toraja Utara.
5. Menganalisis Pengaruh Karakteristik Penyuluh Terhadap Kepuasan Petani Melalui Kinerja Penyuluh di Kabupaten Toraja Utara.
6. Menganalisis Pengaruh Motivasi Penyuluh Terhadap Kepuasan Petani Melalui Kinerja Penyuluh di Kabupaten Toraja Utara.
7. Menganalisis Pengaruh Kemandirian Penyuluh Terhadap Kepuasan Petani Melalui Kinerja Penyuluh di Kabupaten Toraja Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pemerintah untuk memberikan informasi dan masukan bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan sistem manajemen kinerja penyuluh pertanian yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Manfaat bagi masyarakat adalah sebagai bahan informasi dan pengetahuan seputar kinerja penyuluh pertanian.
3. Manfaat bagi mahasiswa dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kajian Teori

Penyuluhan digunakan untuk menangani masalah-masalah pribadi ketimbang menangani hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan seseorang (Marwansyah, 2010). Dalam Undang- Undang No. 16 Tahun 2006, penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Kinerja Penyuluhan Pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya serta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik, sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai (Bahua, 2016). Kinerja merupakan hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai penyuluh dalam mengembangkan tugas (Mansur tanca, 2022). Petugas penyuluh pertanian merupakan petugas yang memiliki kompetensi di bidang pertanian dan mampu melakukan komunikasi yang baik kepada petani. Kemampuan komunikasi yang baik oleh petugas penyuluh pertanian sangat dibutuhkan, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh semua petani. Pada pelaksanaan penelitian ini kinerja penyuluh pertanian yang dianalisis terdiri dari merencanakan program penyuluhan, memanfaatkan sumber daya lokal, mengelola informasi penyuluhan, membangun hubungan interpersonal, menyelenggarakan penyuluhan, dan menerapkan kepemimpinan.

Lionberger (1960) dan Bandura (1977) menjelaskan karakteristik individu merupakan personal faktor yang berhubungan dengan semua aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh perilaku, lingkungan dan individu saling berinteraksi yang berdampak pada kemudahan individu menerima inovasi. Lionberger (1960) lebih mengarah pada semua aspek kehidupan individu, seperti: umur, pendidikan dan karakteristik psikologis. Bandura (1977) lebih menekankan pada lingkungan dan perilaku individu yang saling berinteraksi. Slamet (1992), Totok Mardikanto (1993) dan Robbins (1996) berpendapat bahwa, karakteristik penyuluh merupakan pola hubungan dari sifat-sifat yang melekat pada individu dan faktor-faktor lingkungan seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, status sosial ekonomi, posisi, jabatan, status sosial dan agama yang menentukan perilaku positif yang berarti disiplin dan berhubungan dengan persyaratan jabatan atau person specification dalam suatu organisasi yang memengaruhi proses difusi inovasi. Pada pelaksanaan penelitian ini karakteristik penyuluh pertanian yang dianalisis terdiri dari karakteristik pribadi dan karakteristik lingkungan penyuluh. Karakteristik pribadi penyuluh, yaitu pelatihan yang pernah

diikuti dan pengalaman kerja. Karakteristik lingkungan penyuluh yaitu frekuensi menggunakan metode demonstrasi.

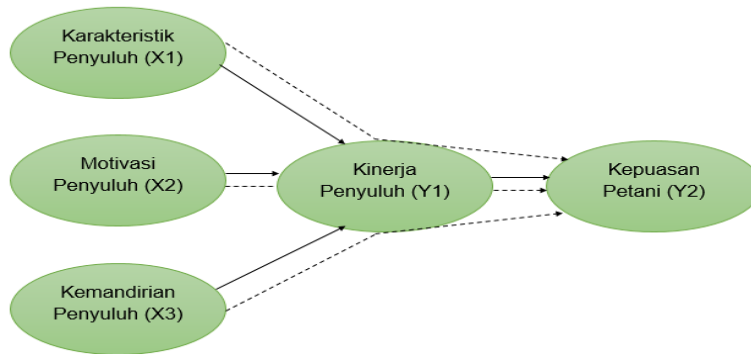
Hasibuan (1995) dan Crawford (2005) memahami motivasi sebagai suatu penggerak dalam mengarahkan karyawan agar bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi berdasarkan kemampuannya untuk mencapai kepuasan dan tujuan organisasi. Hasibuan (1995) lebih mengarah pada kemampuan karyawan untuk bekerjasama sama secara efektif dan efisien. Berdasarkan konsep teori motivasi di atas, maka dapat disimpulkan motivasi merupakan kondisi yang mendorong, menggerakkan, mengendalikan, membangkitkan usaha, menumbuhkan perasaan, pengambilan prakarsa dan usaha individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada penelitian ini faktor-faktor motivasi penyuluh pertanian yang analisis adalah pengembangan potensi diri, kebutuhan untuk berprestasi dan kebutuhan untuk berafiliasi.

Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan. Individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga pada akhirnya akan mampu bertindak dan berpikir sendiri. Ismawan (2003) menyatakan bahwa, kemandirian merupakan suatu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutup diri adanya kerjasama yang saling menguntungkan. Pada pelaksanaan penelitian ini kemandirian penyuluh pertanian yang dianalisis terdiri dari kemandirian intelektual, kemandirian sosial dan kemandirian emosional.

Kotler, 1994 dalam Tjiptono (2000) mengungkapkan kepuasan sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dirasakan dengan harapannya. Kepuasan petani sangat tergantung pada persepsi dan ekspektasi mereka terhadap unsur-unsur penyuluhan itu sendiri. Dalam hal ini kepuasan petani berhubungan dengan kualitas jasa penyuluhan pertanian yang dilakukan. Kepuasan petani yang dianalisis meliputi ketanggapan, keandalan, bukti langsung, jaminan, dan, empati.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja penyuluh pertanian kemudian bagaimana pengaruhnya terhadap kepuasan petani. Berdasarkan kajian teori dan hasil observasi, terdapat tiga variabel penting yang berperan langsung dalam membentuk kinerja penyuluh, yaitu karakteristik penyuluh, motivasi penyuluh, dan kemandirian penyuluh. Selain pengaruh langsung tersebut, ketiga variabel ini juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kepuasan petani melalui kinerja penyuluh. Kerangka pemikiran berikut menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut secara sistematis dan menjadi dasar analisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM)*.

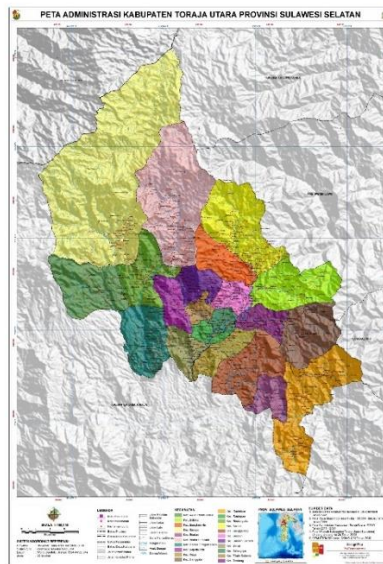


Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pemodelan *Structural Equation Modeling* Dalam Menganalisis Kinerja Penyuluh Terhadap Kepuasan Petani Di Kabupaten Toraja Utara

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut memiliki sektor pertanian yang sangat penting dalam perekonomian daerah. Pertanian disini berperan sebagai penyedia pangan, sumber tenaga kerja, penyumbang pendapatan utama, dan penopang ekonomi masyarakat pedesaan. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Februari hingga akhir Maret 2025.



Gambar 2 . Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei, penulis melakukan penelitian langsung Kabupaten Toraja Utara untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode survei adalah suatu metode dimana dalam pengumpulan datanya bisa menggunakan kuesioner dan wawancara yang didapat dari sampel berupa orang, yang mana dari data tersebut akan dapat mewakili suatu populasi tertentu sesuai dengan kepentingan penelitian (Islamy, 2019).

2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Menurut (Pramiyati et al., 2017) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah data yang diperlukan, melalui wawancara dan kuesioner. Adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen melalui instansi terkait yang berkompeten (Arifet al., 2017). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku- buku ataupun hasil-hasil laporan penelitian yang pernah dilakukan dan data dari dinas pertanian maupun instansi-instansi terkait di Kabupaten Toraja Utara.

2.3 Populasi dan Sampel

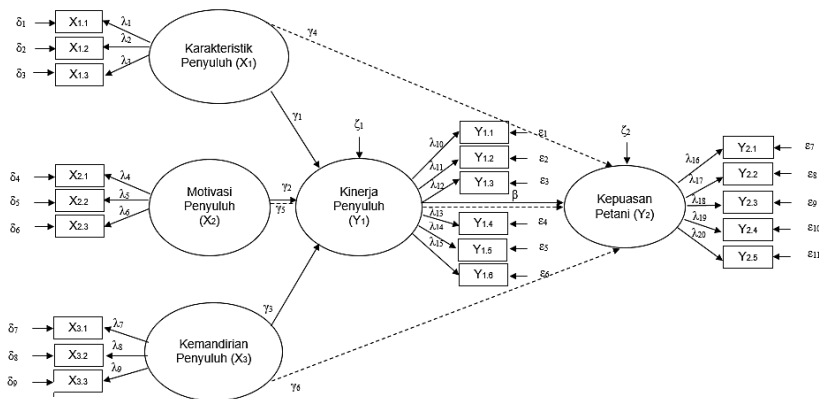
Populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian yang dimana mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti seperti orang, barang, ataupun peristiwa yang terjadi. Sedangkan sampel adalah sebagian dari atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian dan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu 46 penyuluh pertanian dan 57.359 petani binaan (Dinas Pertanian Toraja Utara, 2025).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini yaitu 42 penyuluh pertanian yang memegang daerah binaan. Penentuan jumlah petani didasarkan pada Gay dalam Husein Umar (2003) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang dinilai cukup mewakili keseluruhan populasi yaitu minimal 10 persen dari total populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 99 orang. Namun untuk memberikan lebih besar peluang untuk menghasilkan distribusi normal, sebagai salah satu asumsi yang mesti dipenuhi dalam analisa statistika maka jumlah yang diambil sebanyak 100 sampel. Pengambilan sampel pada responden petani dilakukan dengan metode *simple random sampling* yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi secara acak sederhana sehingga setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

2.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert. Penskoran atas kuesioner skala merujuk pada 5 alternatif jawaban, yakni: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Moderat (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5) (Ruaa Al Juboori, et al 2025). Setelah mendapatkan skor skala likert dari jawaban responden, selanjutnya mengubah skala likert menjadi skor komposit dengan agregasi data (Hazrina Ishmah, 2018) dan (Tania von der Heidt, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini akan dilakukan dengan analisis data secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dan kepuasan petani. Kumpulan angka yang didapatkan, akan diproses lebih rinci dalam sebuah analisis data. Metode analisis data menggunakan analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* melalui Software SmartPLS.

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan teknik analisis statistik multivariat yang menggabungkan aspek-aspek analisis faktor dan analisis jalur dengan tujuan untuk mengkonfirmasi measurement model (model pengukuran) dan structural model (model struktural) yang dibangun atas dasar kajian teoritis tertentu (Merfazi et al., 2019). Model SEM yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri atas 3 variabel laten eksogen, 2 variabel laten endogen, dan 20 variabel indikator. Adapun hubungan antar variabel serta model pengukuran dan structural tersebut diimplementasikan melalui diagram jalur. Kemudian, model pengukuran yang digunakan adalah *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*.



Gambar 3. Diagram Jalur *Structural Equation Modeling (SEM)*

Berdasarkan Gambar 3, terdapat variabel-variabel diagram jalur yang terdiri atas karakteristik penyuluh dengan 3 indikator, motivasi penyuluh dengan 3 indikator, kemandirian penyuluh dengan 3 indikator yang secara langsung mempengaruhi kinerja penyuluh dengan 6 indikator dan kinerja penyuluh kemudian memengaruhi kepuasan petani dengan 5 indikator, ketiga variabel eksogen tersebut juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap kepuasan petani. Untuk menjelaskan semua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Keterangan Variabel-Variabel Diagram Jalur

Variabel Laten	Lamda	Indikator (Notasi)	Error Term
Karakteristik Penyuluh (X1, Variabel Laten Eksogen)	λ_1	Lama bekerja	δ_1
	λ_2	Jumlah pelatihan	δ_2
	λ_3	Menggunakan metode demonstrasi	δ_3
Motivasi Penyuluh (X2, Variabel Laten Eksogen)	λ_4	Pengembangan potensi diri	δ_4
	λ_5	Kebutuhan untuk berprestasi	δ_5
	λ_6	Kebutuhan untuk berafiliasi	δ_6
Kemandirian Penyuluh (X3, Variabel Laten Eksogen)	λ_7	Kemandirian intelektual	δ_7
	λ_8	Kemandirian sosial	δ_8
	λ_9	Kemandirian emosional	δ_9
Kinerja Penyuluh (Y1, Variabel Laten Endogen)	λ_{10}	Merencanakan program penyuluhan	ϵ_1
	λ_{11}	Memanfaatkan sumber daya lokal	ϵ_2
	λ_{12}	Mengelola informasi penyuluhan	ϵ_3
	λ_{13}	Membangun hubungan interpersonal	ϵ_4
	λ_{14}	Menyelenggarakan penyuluhan	ϵ_5
	λ_{15}	Menerapkan kepemimpinan	ϵ_6
Kepuasan Petani (Y2, Variabel Laten Endogen)	λ_{16}	Ketanggapan (<i>Responsiveness</i>)	ϵ_7
	λ_{17}	Keandalan (<i>Reliabilitas</i>)	ϵ_8
	λ_{18}	Bukti Langsung (<i>Tangibles</i>)	ϵ_9
	λ_{19}	Jaminan (<i>Assurance</i>)	ϵ_{10}
	λ_{20}	Empati (<i>Emphati</i>)	ϵ_{11}

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Variabel	Tipe Data	Indikator	Item	Sumber
Karakteristik Penyuluh (X ₁)	Tahun	Lama bekerja (X _{1.1})	Lama bekerja sebagai penyuluh pertanian (X _{1.1.1})	(Slamet, 1992), (Totok Mardikanto,1993) dan (Robbins,1996)
	Frekuensi	Jumlah pelatihan (X _{1.2})	Jumlah pelatihan yang diikuti dalam satu tahun terakhir (X _{1.1.2})	
	Frekuensi	Menggunakan an metode demonstrasi (X _{1.3})	Menggunakan metode demonstrasi dalam satu tahun terakhir (X _{1.1.3})	
Motivasi Penyuluh (X ₂)	Likert (1-5)	Pengembangan potensi diri (X _{2.1})	Studi lanjut (X _{2.1.1})	(McClelland, 1961) dan (Musyadad et al., 2022).
			Mengikuti pelatihan (X _{2.1.2})	
	Likert (1-5)	Kebutuhan untuk berprestasi (X _{2.2})	Mengikuti seminar (X _{2.1.3})	
			Meningkatkan pengetahuan (X _{2.2.1})	
			Meningkatkan keterampilan (X _{2.2.2})	
	Likert (1-5)	Kebutuhan untuk berafiliasi (X _{2.3})	Bekerja lebih keras dan efisien (X _{2.2.3})	
Motivasi untuk bersaing (X _{2.2.4})				
Likert (1-5)		Beradaptasi di lingkungan tempat tinggal (X _{2.3.1})	(Havighurst, 1974)	
		Beradaptasi di lingkungan kerja (X _{2.3.2})		
		Dihargai orang lain membuat lebih berkomitmen (X _{2.3.3})		
		Menghadiri pertemuan kelompok tani (X _{2.3.4})		
Kemandirian Penyuluh (X ₃)	Likert (1-5)	Kemandirian intelektual (X _{3.1})	Beradaptasi dengan tantangan di lapangan (X _{3.1.1})	
			Menganalisis kondisi lahan (X _{3.1.2})	

Variabel	Tipe Data	Indikator	Item	Sumber
Kinerja Penyuluh (Y ₁)	Likert (1-5)	Kemandirian sosial (X _{3.2})	Menganalisis metode produksi (X _{3.1.3}) Menganalisis saluran pemasaran (X _{3.1.4})	(Deborah et al. 2002)
			Berbagi informasi (X _{3.2.1}) Melibatkan kelompok tani dalam merancang program penyuluhan (X _{3.2.2}) Menjalin hubungan baik dengan kelompok pemimpin (X _{3.2.3})	
			Mengontrol emosi (X _{3.3.1}) Mampu menjaga ketenangan (X _{3.3.2}) Menerima kritik (X _{3.3.3})	
	Likert (1-5)	Merencanakan program penyuluhan (Y _{1.1})	Merumuskan tujuan penyuluhan (Y _{1.1.1}) Memahami cara mencapai tujuan (Y _{1.1.2}) Evaluasi hasil penyuluhan (Y _{1.1.3}) Menyusun laporan hasil evaluasi (Y _{1.1.4})	
			Mengidentifikasi sumber daya lokal (Y _{1.2.1}) Mengidentifikasi kebutuhan petani (Y _{1.2.2})	
			Membuat media penyuluhan (Y _{1.3.1}) Menggunakan berbagai metode penyuluhan (Y _{1.3.2})	
		Membangun hubungan interpersonal (Y _{1.4})	Melakukan kunjungan (Y _{1.4.1}) Mudah dihubungi (Y _{1.4.2}) Memahami bahasa daerah (Y _{1.4.3})	

Variabel	Tipe Data	Indikator	Item	Sumber
	Likert (1-5)	Menyelenggarakan penyuluhan (Y _{1.5})	Menepati janji (Y _{1.4.4})	
			Menerapkan falsafah penyuluhan (Y _{1.5.1}) Menerapkan prinsip penyuluhan (Y _{1.5.2}) Menerapkan etika penyuluhan (Y _{1.5.3})	
	Likert (1-5)	Menerapkan kepemimpinan (Y _{1.6})	Mendiskusikan masalah petani (Y _{1.6.1}) Mencari informasi untuk memecahkan masalah (Y _{1.6.2}) Memberikan pelatihan untuk petani (Y _{1.6.3})	
	Likert (1-5)	Ketanggapan (Y _{2.1})	Penyuluh melakukan kunjungan (Y _{2.1.1}) Penyuluh cepat tanggap (Y _{2.1.2}) Penyuluh mengajarkan keterampilan (Y _{2.1.3}) Penyuluh mendiskusikan masalah (Y _{2.1.4}) Penyuluh mampu menjawab petani (Y _{2.1.5})	
Kepuasan Petani (Y ₂)	Likert (1-5)	Keandalan (Y _{2.2})	Penyuluh membuat jalinan kerjasama (Y _{2.2.1}) Kesesuaian materi (Y _{2.2.2}) Penyuluh menepati janji (Y _{2.2.3}) Penyuluh mengundang petani untuk menghadiri pertemuan (Y _{2.2.4})	(Maksum dan Muhammad Erwan Suriaatmaja, 2020).
	Likert (1-5)	Bukti Langsung (Y _{2.3})	Penyuluh mampu menggunakan bahasa setempat (Y _{2.3.1}) Penyuluh berpakaian rapi (Y _{2.3.2})	

Variabel	Tipe Data	Indikator	Item	Sumber
Likert (1-5)	Jaminan (Y _{2.4})		Kelengkapan dan kesiapan alat peraga (Y _{2.3.3})	
			Penyuluh mampu memberikan penjelasan tertulis (Y _{2.3.4})	
			Tersedia ruang pelayanan (Y _{2.3.5})	
Likert (1-5)	Empati (Y _{2.5})		Penyuluh sopan dan ramah (Y _{2.4.1})	
			Penyuluh meyakinkan petani tentang inovasi (Y _{2.4.2})	
			Penyuluh meningkatkan produktivitas, kualitas, kuantitas, komoditi (Y _{2.4.3})	
Likert (1-5)			Penyuluh menghadiri pertemuan yang diselenggarakan kelompok tani (Y _{2.5.1})	
			Penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan, dan minuman (Y _{2.5.2})	
			Penyuluh mudah dihubungi (Y _{2.5.3})	

Tabel 3. Parameter Pengukuran

Indikator	Item	Inputed Data
Lama bekerja (X _{1.1})	Lama bekerja sebagai penyuluh pertanian (X _{1.1.1})	1 = 2 – 7 tahun
		2 = 8 – 13 tahun
		3 = 14 – 19 tahun
		4 = 20 – 25 tahun
		5 = > 26 tahun
Jumlah pelatihan (X _{1.2})	Jumlah pelatihan yang diikuti dalam satu tahun terakhir (X _{1.1.2})	1 = 1 kali
		2 = 2 kali
		3 = 3 kali
		4 = 4 kali
		5 = > 5 kali
Menggunakan metode demonstrasi (X _{1.3})	Menggunakan metode demonstrasi dalam satu tahun terakhir (X _{1.1.3})	1 = 8 kali
		2 = 9 kali
		3 = 10 kali

Indikator	Item	Inputed Data
		4 = 11 kali 5 = 12 kali
Pengembangan potensi diri (X _{2.1})	Studi lanjut (X _{2.1.1})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Mengikuti pelatihan (X _{2.1.2})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Mengikuti seminar (X _{2.1.3})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
Kebutuhan untuk berprestasi (X _{2.2})	Meningkatkan pengetahuan (X _{2.2.1})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Meningkatkan keterampilan (X _{2.2.2})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Bekerja lebih keras dan efisien (X _{2.2.3})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Motivasi untuk bersaing (X _{2.2.4})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
Kebutuhan untuk berafiliasi (X _{2.3})	Beradaptasi di lingkungan tempat tinggal (X _{2.3.1})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Beradaptasi di lingkungan kerja (X _{2.3.2})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju

Indikator	Item	Inputed Data
Kemandirian intelektual (X _{3.1})	Dihargai orang lain membuat lebih berkomitmen (X _{2.3.3})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Menghadiri pertemuan kelompok tani (X _{2.3.4})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Beradaptasi dengan tantangan di lapangan (X _{3.1.1})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Menganalisis kondisi lahan (X _{3.1.2})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Menganalisis metode produksi (X _{3.1.3})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Menganalisis saluran pemasaran (X _{3.1.4})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Sesuai 5 = Sangat setuju
	Berbagi informasi dan pengalaman (X _{3.2.1})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Melibatkan kelompok tani dalam merancang program penyuluhan (X _{3.2.2})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
Kemandirian emosional (X _{3.1})	Menjalin hubungan baik dengan kelompok pemimpin (X _{3.2.3})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Mengontrol emosi (X _{3.3.1})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju

Indikator	Item	Inputed Data
Merencanakan program penyuluhan (Y _{1.1})		5 = Sangat setuju
	Mampu menjaga ketenangan (X _{3.3.2})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Menerima kritik (X _{3.3.3})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Merumuskan tujuan penyuluhan (Y _{1.1.1})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Memahami cara mencapai tujuan (Y _{1.1.2})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Evaluasi hasil penyuluhan (Y _{1.1.3})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
Memanfaatkan sumber daya lokal (Y _{1.2})	Menyusun laporan hasil evaluasi (Y _{1.1.4})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Mengidentifikasi sumber daya lokal (Y _{1.2.1})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Mengidentifikasi kebutuhan petani (Y _{1.2.2})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
Mengelola informasi penyuluhan (Y _{1.3})	Membuat media penyuluhan (Y _{1.3.1})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Menggunakan berbagai metode penyuluhan (Y _{1.3.2})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat

Indikator	Item	Inputed Data
Membangun hubungan interpersonal (Y _{1.4})	Melakukan kunjungan (Y _{1.4.1})	4 = Setuju
		5 = Sangat setuju
		1 = Sangat tidak setuju
		2 = Tidak setuju
		3 = Moderat
Membangun hubungan interpersonal (Y _{1.4})	Mudah dihubungi (Y _{1.4.2})	4 = Setuju
		5 = Sangat setuju
		1 = Sangat tidak setuju
		2 = Tidak setuju
		3 = Moderat
Membangun hubungan interpersonal (Y _{1.4})	Memahami bahasa daerah (Y _{1.4.3})	4 = Setuju
		5 = Sangat setuju
		1 = Sangat tidak setuju
		2 = Tidak setuju
		3 = Moderat
Membangun hubungan interpersonal (Y _{1.4})	Menepati janji (Y _{1.4.4})	4 = Setuju
		5 = Sangat setuju
		1 = Sangat tidak setuju
		2 = Tidak setuju
		3 = Moderat
Menyelenggarakan penyuluhan (Y _{1.5})	Menerapkan falsafah penyuluhan (Y _{1.5.1})	4 = Setuju
		5 = Sangat setuju
		1 = Sangat tidak setuju
		2 = Tidak setuju
		3 = Moderat
Menyelenggarakan penyuluhan (Y _{1.5})	Menerapkan prinsip penyuluhan (Y _{1.5.2})	4 = Setuju
		5 = Sangat setuju
		1 = Sangat tidak setuju
		2 = Tidak setuju
		3 = Moderat
Menyelenggarakan penyuluhan (Y _{1.5})	Menerapkan etika penyuluhan (Y _{1.5.3})	4 = Setuju
		5 = Sangat setuju
		1 = Sangat tidak setuju
		2 = Tidak setuju
		3 = Moderat
Menerapkan kepemimpinan (Y _{1.6})	Mendiskusikan masalah petani (Y _{1.6.1})	4 = Setuju
		5 = Sangat setuju
		1 = Sangat tidak setuju
		2 = Tidak setuju
		3 = Moderat
Menerapkan kepemimpinan (Y _{1.6})	Mencari informasi untuk memecahkan masalah (Y _{1.6.2})	4 = Setuju
		5 = Sangat setuju
		1 = Sangat tidak setuju
		2 = Tidak setuju
		3 = Moderat
Menerapkan kepemimpinan (Y _{1.6})	Memberikan pelatihan untuk petani (Y _{1.6.3})	4 = Setuju
		5 = Sangat setuju
		1 = Sangat tidak setuju
		2 = Tidak setuju
		3 = Moderat

Indikator	Item	Inputed Data
Ketanggapan (Y _{2.1})		3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Penyuluh melakukan kunjungan (Y _{2.1.1})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
	Penyuluh cepat tanggap (Y _{2.1.2})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Puas 5 = Sangat setuju
	Penyuluh mengajarkan keterampilan (Y _{2.1.3})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Puas 5 = Sangat setuju
	Penyuluh mendiskusikan masalah (Y _{2.1.4})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Puas 5 = Sangat setuju
	Penyuluh mampu menjawab petani (Y _{2.1.5})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Puas 5 = Sangat setuju
Keandalan (Y _{2.2})	Penyuluh membuat jalinan kerjasama (Y _{2.2.1})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Puas 5 = Sangat setuju
	Kesesuaian materi (Y _{2.2.2})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Puas 5 = Sangat setuju
	Penyuluh menepati janji (Y _{2.2.3})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Puas 5 = Sangat setuju
	Penyuluh mengundang petani untuk menghadiri pertemuan (Y _{2.2.4})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Puas 5 = Sangat setuju

Indikator	Item	Inputed Data
Bukti Langsung (Y _{2.3})	Penyuluh mampu menggunakan bahasa setempat (Y _{2.3.1})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Puas 5 = Sangat setuju
	Penyuluh berpakaian rapi (Y _{2.3.2})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Puas 5 = Sangat setuju
	Kelengkapan dan kesiapan alat peraga (Y _{2.3.3})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Puas 5 = Sangat setuju
	Penyuluh mampu memberikan penjelasan tertulis (Y _{2.3.4})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Puas 5 = Sangat setuju
	Tersedia ruang pelayanan (Y _{2.3.5})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = puas 5 = Sangat setuju
Jaminan (Y _{2.4})	Penyuluh sopan dan ramah (Y _{2.4.1})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Puas 5 = Sangat setuju
	Penyuluh meyakinkan petani tentang inovasi (Y _{2.4.2})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Puas 5 = Sangat setuju
	Penyuluh meningkatkan produktivitas, kualitas, kuantitas, komoditi (Y _{2.4.3})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Puas 5 = Sangat setuju
Empati (Y _{2.5})	Penyuluh menghadiri pertemuan yang diselenggarakan kelompok tani (Y _{2.5.1})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Puas 5 = Sangat setuju
	Penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan, dan minuman (Y _{2.5.2})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Puas

Indikator	Item	Inputed Data
		5 = Sangat setuju
	Penyuluh mudah dihubungi (Y _{2.5.3})	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Moderat 4 = Puas 5 = Sangat setuju

1. Pengukuran *Outer Model*

Outer model sering juga disebut dengan *outer relation* atau *measurement model* yang mendefenisikan bagaimana setiap blok yang indikator berhubungan dengan variabel latennya dan digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model (Trenngonowati and Kulsum, 2018); (Musyaffi et al., 2016). *Outer model* dalam penelitian ini diuji menggunakan tiga metode, sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas meliputi :

➤ *Convergent validity*

Convergent Validity bertujuan untuk mengukur kesesuaian antara indikator hasil pengukuran variabel dan konsep teoritis yang menjelaskan keberadaan- keberadaan indikator dari uji variabel tersebut (Trenngonowati and Kulsum, 2018). Nilai *convergent validity* adalah nilai loading factor pada variabel laten dengan indikatornya dengan nilai yang diharapkan yaitu > 0.7 atau sering digunakan batas 0.6 sebagai batasan minimal *loading factor*.

➤ *Discriminant validity*

Discriminant validity merupakan cara dalam menilai seberapa berbeda suatu konstruk dengan konstruk lainnya, yang dapat diketahui dengan cara membandingkan antara nilai AVE dari kedua konstruk dengan nilai kuadrat korelasi antara dua konstruk yang diuji. *Discriminant validity* meliputi :

- *Cross Loading*
- *Fornell-lacker Criterion*
- *Average Variance Extracted (AVE)*

➤ Uji Multikolinearitas

Tujuan uji ini adalah untuk memastikan bahwa variabel-variabel bebas dalam model saling tidak berkorelasi, sehingga hasil estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara akurat dan model memiliki reliabilitas prediksi yang tinggi.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditujukan agar mengetahui ukuran keakuratan, kekonsistenan dan ketepatan alat ukur untuk mengukur data (Hair et al., 2010). Uji reliabilitas

dapat pula memakai hasil nilai dari *cronbach alpha* dan nilai *composite reliability*. Menurut Chin dalam Jogiyanto (2011), *cronbach alpha* berfungsi agar mengetahui batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *composite reliability* dipakai untuk mengetahui nilai reliabilitas yang sebenarnya pada suatu konstruk. Nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach alpha* masing-masing konstruk harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair et al., 2010).

2. Pengukuran Inner Model

Pengukuran *Inner Model* merupakan model yang digunakan untuk menebak sebab akibat hubungan antar variabel laten (Anwar and Nainggolan, 2023). Analisa Inner Model dapat dilakukan dengan cara, yaitu :

a. *R – Square*

R-Square (R^2) merupakan angka yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dan untuk mengetahui pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif (Trenggonowati and Kulsum, 2018).

b. *F – Square*

Nilai *F-Square* (F^2) digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

c. *Q – Square*

Uji *Q-Square* bertujuan untuk memprediksi model apakah baik atau tidak. Uji *Q-Square* dapat dilakukan menggunakan prosedur *blindfolding*.

d. *Goodness of Fit*

Dalam Henseler dan Sarstedt (2015) dikembangkan ukuran *Goodness of Fit* model secara keseluruhan yang diukur dari akar perkalian rerata *communality* dan rerata *R Square*. Sedangkan *communality* diperoleh dari kuadrat nilai *loading factor*. Interpretasi indeks GoF merujuk pada Wetzel et al (2018) adalah 0.1 (GoF yang rendah), 0.36 (go-of tinggi). Tingkat kecocokan model pengukuran dan model struktural umum termasuk dalam kategori tinggi.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis untuk menentukan variable mana yang berpengaruh signifikan dan positif pada model yang telah disajikan sebelumnya. Pada penelitian ini, Adapun hipotesis yang ditetapkan, adalah sebagai berikut :

1. Uji H1, Terdapatnya pengaruh Karakteristik Penyuluh terhadap Kinerja Penyuluh secara langsung.
2. Uji H2, Terdapatnya pengaruh Motivasi Penyuluh terhadap Kinerja Penyuluh secara langsung.
3. Uji H3, Terdapatnya pengaruh Kemandirian Penyuluh terhadap Kinerja Penyuluh secara langsung.
4. Uji H4, Terdapatnya pengaruh Kinerja Penyuluh terhadap Kepuasan Petani secara langsung.
5. Uji H5, Terdapatnya pengaruh Karakteristik Penyuluh terhadap Kepuasan Petani secara tidak langsung melalui Kinerja Penyuluh.

6. Uji H6, Terdapatnya pengaruh Motivasi Penyuluh terhadap Kepuasan Petani secara tidak langsung melalui Kinerja Penyuluh.
7. Uji H7, Terdapatnya pengaruh Kemandirian Penyuluh terhadap Kepuasan Petani secara tidak langsung melalui Kinerja Penyuluh.

2.5 Batasan Operasional

Adapun batasan operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Structural Equation Modelling* merupakan teknik analisis statistik yang menggabungkan analisis faktor dan regresi untuk menguji hubungan antara variabel laten dan variabel teramati. SEM digunakan untuk memodelkan hubungan sebab-akibat dalam sebuah model teoretis yang kompleks antara konstruk laten dan indikatornya.
2. Variabel laten adalah konstruk atau konsep yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi diestimasi melalui indikator-indikator terukur (variabel teramati). Variabel laten meliputi karakteristik penyuluh (X1), motivasi penyuluh (X2), kemandirian penyuluh (X3), kinerja penyuluh (Y1), dan kepuasan petani (Y2). Setiap variabel laten dicerminkan oleh beberapa indikator yang diukur melalui skala likert.
3. Variabel teramati adalah indikator-indikator yang dapat diukur secara langsung melalui observasi atau kuesioner yang merefleksikan variabel laten. Data dari variabel teramati digunakan sebagai input dalam model SEM untuk mengestimasi variabel laten.
4. Variabel eksogen adalah variabel bebas dalam model SEM yang berfungsi sebagai variabel prediktor atau penyebab dalam hubungan sebab-akibat. Variabel eksogen meliputi karakteristik penyuluh (X1), motivasi penyuluh (X2), dan kemandirian penyuluh (X3), yang mempengaruhi kinerja penyuluh dan kepuasan petani secara langsung atau tidak langsung melalui variabel endogen.
5. Variabel endogen adalah variabel tergantung dalam model SEM yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain dalam model, baik langsung maupun melalui variabel intervening. Variabel endogen meliputi kinerja penyuluh (Y1) dan kepuasan petani (Y2).
6. Penyuluh pertanian merupakan petugas yang memiliki kompetensi di bidang pertanian dan mampu melakukan komunikasi yang baik kepada petani.
7. Karakteristik Penyuluh adalah atribut-atribut yang melekat pada diri seorang penyuluh pertanian.
8. Lama bekerja adalah pengalaman dalam tahun sebagai penyuluh, menunjukkan tingkat keahlian dan pemahaman lapangan.
9. Jumlah pelatihan adalah partisipasi dalam pengembangan diri profesional, mencerminkan komitmen pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan.
10. Menggunakan metode demonstrasi penyuluh yaitu metode penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan cara peragaan.

11. Motivasi Penyuluh adalah dorongan internal yang menggerakkan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya.
12. Pengembangan potensi diri adalah upaya meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, mencerminkan keinginan untuk tumbuh.
13. Kebutuhan untuk berprestasi adalah dorongan mencapai hasil lebih baik melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan.
14. Kebutuhan untuk berafiliasi adalah kemampuan beradaptasi, membangun hubungan baik, dan merasa dihargai, mencerminkan pentingnya koneksi sosial dan dukungan.
15. Kemandirian Penyuluh adalah kemampuan penyuluh pertanian untuk bertindak mandiri dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan sendiri.
16. Kemandirian Intelektual adalah kemampuan menganalisis kondisi lapangan, metode produksi, dan saluran pemasaran, menunjukkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah.
17. Kemandirian Sosial adalah kemampuan berbagi informasi, melibatkan kelompok tani dalam perencanaan, dan menjalin hubungan baik, menggambarkan keterampilan interpersonal dan kolaborasi.
18. Kemandirian Emosional adalah kemampuan mengendalikan emosi, menghadapi tekanan, dan menerima kritik, mencerminkan stabilitas.
19. Kinerja Penyuluh adalah hasil kerja yang dicapai oleh penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya.
20. Merencanakan program penyuluhan adalah kemampuan merumuskan tujuan, memahami cara mencapai tujuan, mengevaluasi hasil, dan menyusun laporan, menunjukkan keterampilan organisasi dan perencanaan
21. Memanfaatkan sumber daya lokal adalah kemampuan mengidentifikasi sumber daya dan kebutuhan petani, menggambarkan pengetahuan tentang konteks lokal.
22. Mengelola informasi penyuluhan adalah kemampuan membuat media dan menggunakan metode penyuluhan, mencerminkan keterampilan komunikasi dan penyampaian.
23. Membangun hubungan interpersonal adalah kemampuan melakukan kunjungan, mudah dihubungi, memahami bahasa daerah, dan menepati janji, yang menggambarkan keterampilan sosial dan kepercayaan.
24. Menyelenggarakan penyuluhan adalah kemampuan menerapkan falsafah, prinsip, dan etika penyuluhan, menunjukkan pemahaman tentang tujuan dan nilai-nilai penyuluhan.
25. Menerapkan kepemimpinan adalah kemampuan mendiskusikan masalah, mencari solusi, dan memberikan pelatihan, menggambarkan keterampilan memotivasi dan membimbing.

26. Kepuasan Petani adalah perasaan senang atau kecewa petani yang muncul setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja penyuluh pertanian.
27. Ketanggapan (*Responsiveness*) adalah kemampuan memberikan pelayanan yang cepat dan responsif, mencerminkan perhatian terhadap kebutuhan petani.
28. Keandalan (*Reliability*) adalah kemampuan memberikan pelayanan yang konsisten dan dapat diandalkan, menggambarkan kepercayaan dan kompetensi.
29. Bukti Langsung (*Tangibles*) adalah penampilan fisik penyuluh dan fasilitas pendukung, mencerminkan profesionalisme dan sumber daya.
30. Jaminan (*Assurance*) adalah kemampuan memberikan keyakinan dan kepercayaan, menggambarkan pengetahuan dan kredibilitas.
31. Empati (*Empathy*) adalah perhatian dan kepedulian terhadap kebutuhan petani, mencerminkan hubungan yang personal dan suportif.